

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala – gejala di muka bumi dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut dengan makhluk hidup beserta masalahnya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1979).

Salah satu aspek geografi adalah aspek non fisik yang didalamnya terdapat faktor kependudukan, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang penduduk disebut juga sebagai demografi. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang demografi.

Demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya). (Multilingual Demographic Dictionary 1982, dalam Ida Bagoes Mantra 2000)

Demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan – perubahannya dan sebab – sebab perubahannya, yang biasanya timbul karena fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status). (Philip M. Hauser dan Duddley Duncan 1959, dalam Ida Bagoes Mantra 2000)

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu daerah. Struktur merupakan gambaran atau potret penduduk dari hasil sensus penduduk (cacah jiwa) pada hari sensus tertentu, struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. struktur penduduk ini selalu berubah-ubah dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.

Ketiga unsur tersebut saling berpengaruh, jika pada suatu penduduk tingkat kelahiran tinggi maka akan berpengaruh pada struktur penduduk di daerah

tersebut yaitu prosentase penduduk usia muda jumlahnya akan menjadi lebih besar. Demografi tidak mempelajari penduduk sebagai individu tetapi penduduk sebagai suatu kelompok, jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan – kekuatan yang menambah dan kekuatan – kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan juga akan dipengaruhi oleh jumlah kematian (mengurangi jumlah penduduk) yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga sangat berperan dalam pertumbuhan penduduk, imigran (pendatang) akan menambah jumlah penduduk dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk (Ida Bagus Mantra 1981).

Migrasi masuk menuju suatu daerah akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk, sebaliknya migrasi keluar dari suatu daerah akan menurunkan laju pertumbuhan penduduk daerah yang bersangkutan. tiga sumber data yang harus ada dalam demografi yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survey.

Sumber data yang pertama adalah sensus penduduk yaitu merupakan suatu proses keseluruhan dari pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data penduduk yang menyangkut ciri demografi antara lain sosial ekonomi dan lingkungan hidup. Sensus penduduk mempunyai ciri – ciri yang khas dalam pelaksanaannya, ciri yang pertama bersifat individu yaitu semua informasi sosial ekonomi yang dikumpulkan bersumber dari individu baik anggota rumah tangga maupun anggota masyarakat, kedua bersifat universal yaitu pencacahan bersifat menyeluruh, ketiga pencacahan harus diselenggarakan serentak di seluruh negara, dan yang keempat sensus penduduk dilaksanakan secara periodik.

Informasi geografi meliputi lokasi daerah pencacahan dan jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Informasi tentang migrasi penduduk dari masing – masing penduduk didapat melalui pertanyaan tempat tinggal, lamanya bertempat tinggal sekarang, tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di daerah sekarang, dan tempat tinggal selama lima tahun yang lalu. Data mengenai

rumah tangga yang dikumpulkan meliputi banyaknya rumah tangga pada saat pencacahan, hubungan masing – masing anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga, komposisi anggota dan jenis kelamin anggota rumah tangga.

Sedangkan untuk informasi penduduk pada karakteristik sosial dan demografi meliputi karakteristik pendidikan, dan karakteristik ekonomi meliputi komposisi penduduk menurut variabel tertentu. Misalnya komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan, aktivitas, pendapatan dan sebagainya. Sedangkan informasi kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) umumnya ditanyakan mengenai jumlah anak yang dilahirkan pada masa lalu begitu pula jumlah anggota keluarga yang meninggal.

Sumber data demografi yang kedua adalah registrasi penduduk yaitu pencatatan kejadian-kejadian kependudukan yang terjadi setiap saat. Jumlah penduduk akan bertambah dari waktu ke waktu dan akan mempengaruhi perubahan dari waktu ke waktu pula, seirama dengan perubahan jumlah penduduk dan segala macam bentuk aktivitasnya. Aktivitas dari penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya akan selalu dibarengi dengan gerakan – gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan – gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan keperluannya.

Sumber data demografis yang ketiga adalah survey yaitu pengumpulan data-data demografis pada suatu obyek penduduk dengan cara wawancara tiap-tiap penduduk secara mendetail. Survey ini bersifat lebih terbatas dan informasi yang dikumpulkan lebih luas dan mendalam, biasanya survey kependudukan ini dilaksanakan dengan sistem sample atau dalam bentuk studi kasus (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan suatu di daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga dapat untuk melihat kondisi pada masa yang akan datang. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan ekonomi dapat diartikan bahwa produksi yang dihasilkan oleh

pertumbuhan ekonomi penduduk akan habis dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri sehingga tidak akan ada kelebihan penghasilan.

Terdapat berbagai macam bentuk penyajian data dan informasi demografis, salah satunya adalah dalam bentuk peta, karena peta mempunyai kelebihan dibandingkan penyajian dalam bentuk yang lain, khususnya untuk data yang ada hubungannya dengan letak dan lokasi distribusi dan ruang selain itu peta juga dapat menggambarkan informasi dari aspek keruangan dan peta juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa. Apabila akan menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan sifat-sifatnya, maka hendaknya informasi tersebut dituangkan dalam bentuk peta (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Kecamatan Simo merupakan salah satu kecamatan diantara 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Simo terdiri dari 13 desa, 68 RW, dan 293 RT, dengan luas wilayah 48.040275 ha yang terdiri dari tanah sawah sebesar 44,08%, Pekarangan 34,85%, Perkebunan 3,25%, Fasilitas umum 12,43%, dan lain – lain 5,38%. Jumlah penduduk Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009 mengalami peningkatan, jumlah penduduk pada tahun 2005 sebanyak 43.237 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2009 sebanyak 43.633 jiwa, perubahan jumlah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Simo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009.

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Pertumbuhan %
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Pelem	4.965	4.978	4.986	5.010	5.024	0,24
2	Bendungan	2.204	2.211	2.221	2.228	2.230	0,23
3	Temon	2.599	2.607	2.607	2.616	2.619	0,15
4	Teter	2.979	2.982	2.987	2.999	3.009	0,20
5	Simo	3.906	3.929	3.955	3.965	3.981	0,38
6	Walen	3.734	3.742	3.746	3.760	3.759	0,13
7	Pentur	3.386	3.394	3.396	3.395	3.399	0,08
8	Gunung	3.666	3.667	3.670	3.669	3.668	0,01
9	Talakbroto	2.503	2.512	2.516	2.531	2.541	0,30
10	Kedunglengkong	3.020	3.025	3.034	3.046	3.054	0,22
11	Blagung	3.567	3.565	3.572	3.567	3.570	0,02
12	Sumber	3.574	3.586	3.595	3.601	3.617	0,24
13	Wates	3.134	3.142	3.146	3.156	3.162	0,18
Jumlah		43.237	43.340	43.431	43.533	43.633	0,17

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Tabel 1.2 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009.

No	Desa	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ km ²)				
			2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	3,2151	1.544	1.548	1.550	1.558	1.563
2	Bendungan	3,5256	625	627	329	632	633
3	Temon	3,6523	712	714	713	716	717
4	Teter	3,8049	783	784	785	788	791
5	Simo	3,3547	1.164	1.171	1.178	1.182	1.187
6	Walen	2,4405	1.530	1.533	1.534	1.537	1.540
7	Pentur	3,5140	964	966	966	966	967
8	Gunung	7,1797	511	511	511	511	511
9	Talakbroto	2,2422	1.116	1.120	1.122	1.129	1.133
10	Kedunglengkong	4,7025	642	643	645	648	649
11	Blagung	3,8718	921	921	922	921	922
12	Sumber	2,5925	1.379	1.383	1.386	1.389	1.395
13	Wates	3,9444	795	797	797	800	802
Jumlah		48,0403	900	902	904	906	908

Sumber: BPS, *Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009*.

Pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan perkembangan wilayah di Kecamatan Simo yang semakin meningkat dapat ditandai dengan banyaknya investor yang tertarik pada daerah tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu wilayah yang cocok digunakan untuk membuka usaha, hal ini bisa dilihat dari munculnya fasilitas – fasilitas publik seperti banyak dibangunnya mini market, selain itu juga dibangunnya Simo Trade Center dan wisata Water Boom. Sesuai dengan uraian tersebut maka penulis ingin meneliti pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo antara tahun 2005 – 2009 sebagai bahan penelitian serta menganalisis faktor – faktor demografi yang mengakibatkan terjadinya pertumbuhan penduduk. Adanya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo maka secara tidak langsung akan mempengaruhi adanya perubahan – perubahan berbagai fasilitas yang terdapat di daerah penelitian terutama fasilitas ekonomi, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2005 – 2009.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009?
2. Faktor apa yang paling mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kecamatan Simo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009.
2. Mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kecamatan Simo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam pencapaian gelar Sarjana S-1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan pada perencanaan yang berhubungan dengan masalah kependudukan di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.
3. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Salah satu permasalahan kependudukan di suatu daerah adalah masalah yang berkaitan dengan jumlah penduduk, pesatnya pertumbuhan penduduk dalam

kenyataannya akan menimbulkan berbagai masalah. Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peranan yang sangat penting karena semakin lengkap data kependudukan yang tersedia maka semakin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh dalam perencanaan pembangunan pendidikan diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah, dan pekerja dalam bidang kesehatan masyarakat memerlukan informasi tentang tinggi rendahnya angka kematian.

Perlu mendalami kajian demografi untuk dapat memahami keadaan kependudukan di suatu daerah, ada tiga kajian dalam demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi.

Pengertian tentang kelahiran (fertilitas) adalah suatu kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misalnya: bernafas, menangis, ada denyut jantungnya atau denyut tali pusat atau gerakan otot – otot.

Pengertian tentang kematian (mortalitas) adalah keadaan menghilangnya semua tanda – tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Sedangkan pengertian tentang migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administrasi atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dapat dibedakan antara migrasi penduduk vertikal dan migrasi penduduk horizontal. Migrasi penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan sosial, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula – mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian. Migrasi penduduk horizontal atau sering pula disebut dengan migrasi penduduk geografis adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Ida Bagoes Mantra (1978) dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk non permanen di sebuah desa di bantul menggunakan batas wilayah desa, dan batas waktu yang digunakan untuk meninggalkan desa asal adalah sekitar enam jam. Batas enam jam diambil karena seseorang yang akan bepergian meninggalkan desa asal dengan keperluan tertentu dan kepergiannya dipersiapkan terlebih dahulu. Berpangkal pada titik perhatian atas penduduk dan peningkatan pendapatan maka masalah – masalah di dalamnya adalah masalah kepadatan, penyebaran penduduk, angkatan kerja, lapangan pekerjaan, sumber pangan, pendidikan, pengolahan sumber daya alam dan pembiayaan pembangunan.

Pertambahan penduduk yang cepat akan mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah atau daerah tertentu. Dikarenakan laju pertumbuhan penduduk terus meningkat sedangkan kapasitas ruang atau wilayahnya bersifat tetap atau tidak mengalami perluasan. Dengan tingkat kepadatan yang tinggi tanpa diimbangi dengan penyebaran penduduk yang merata maka akan terjadi suatu ledakan penduduk di suatu daerah tertentu, terutama pada daerah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosialnya, hal ini dikarenakan manusia cenderung mencari tempat yang mempunyai sumber penghidupan yang tinggi (Ida Bagoes Mantra, 1981).

Tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah dapat disebabkan karena adanya ketersediaan sarana – sarana sosial ekonomi terutama sarana pendidikan sebagai sarana peningkatan kecerdasan masyarakat, sarana kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat maupun sarana ekonomi yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Hedi Sutomo, 1981).

Menurut Haryani (1998), penurunan usia kawin wanita di Negara maju dimungkinkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi yang cukup cepat maupun kesetaraan gender sehingga kesempatan untuk meneruskan sekolah ataupun untuk mendapatkan pekerjaan bagi wanita tidak tertutup atau terhalang apabila melangsungkan perkawinan karena keadaan ini secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendidikan di suatu wilayah.

Untuk mempermudah dalam perencanaan dan penentuan keputusan yang diambil oleh pemerintah daerah maka dalam menyajikan data – data kependudukan khususnya data pertumbuhan penduduk sebaiknya dimasukkan kedalam bentuk peta. Adapun pengertian peta adalah suatu gambaran konvensional dan selektif yang diperkecil biasanya dibuat dalam bidang datar meliputi perwujudan dari pada permukaan bumi maupun data yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau angkasa (Basuki Sudiharjo, 1976).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Azwar Suadi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “Pertumbuhan Penduduk dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”, bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk pada tiap – tiap desa di daerah penelitian berdasarkan analisis data sekunder, mengetahui faktor – faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penduduk di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk masing – masing desa di daerah penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dengan kecenderungan mengalami penurunan pada beberapa desa dengan prosentase yang cukup besar.

Suparno (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Terhadap Penyediaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perkembangan kebutuhan sarana dan prasarana sosial ekonomi di Kecamatan Grogol, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey. Hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan wilayah Kecamatan Grogol diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana dan sebagian terdapat kekurangan dalam penyajiannya.

Berdasarkan analisis terdapat indikasi bahwa ada hubungan yang cukup erat antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan sarana sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan dimana daerah yang memiliki sarana – sarana tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari daerah lain yang tidak memiliki atau yang minim dengan sarana – sarana tersebut.

Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Azwar Suadi (1997)	Suparno (2005)	Feri Arditia (2013)
Judul Penelitian	Pertumbuhan penduduk dan faktor - faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.	Analisa terhadap penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 1994-2003.	Analisis pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2005 – 2009.
Tujuan Penelitian	Mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk pada tiap - tiap desa di daerah penelitian, mengetahui faktor - faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penduduk di daerah penelitian.	Mengetahui hubungan antara perkembangan kebutuhan sarana dan prasarana sosial ekonomi di Kecamatan Grogol.	Mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009, mengetahui faktor yang paling mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009, mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kecamatan Simo.
Metode Penelitian	Analisis data sekunder	Metode survey	Analisis data sekunder
Hasil Penelitian	Tingkat pertumbuhan penduduk masing-masing desa di daerah penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dengan kecenderungan mengalami penurunan pada beberapa desa dengan prosentase yang cukup besar.	Perkembangan wilayah Kecamatan Grogol sebagian diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana dan sebagian terdapat kekurangan dalam penyediaannya. Pada sarana pendidikan terdapat kelebihan antara jumlah kebutuhan dan jumlah penyediaan sarana dan prasarana, pada sarana puskesmas terdapat kekurangan antara jumlah kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana.	Pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah penelitian dari tahun 2005 – 2009 masuk dalam kategori rendah karena hanya memiliki nilai pertumbuhan sebesar 0,17%, faktor yang paling mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah faktor kematian, angka korelasi yang dihasilkan dari perhitungan hubungan antara fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk rata – rata menunjukkan hubungan yang rendah.

1.6 Kerangka Pemikiran

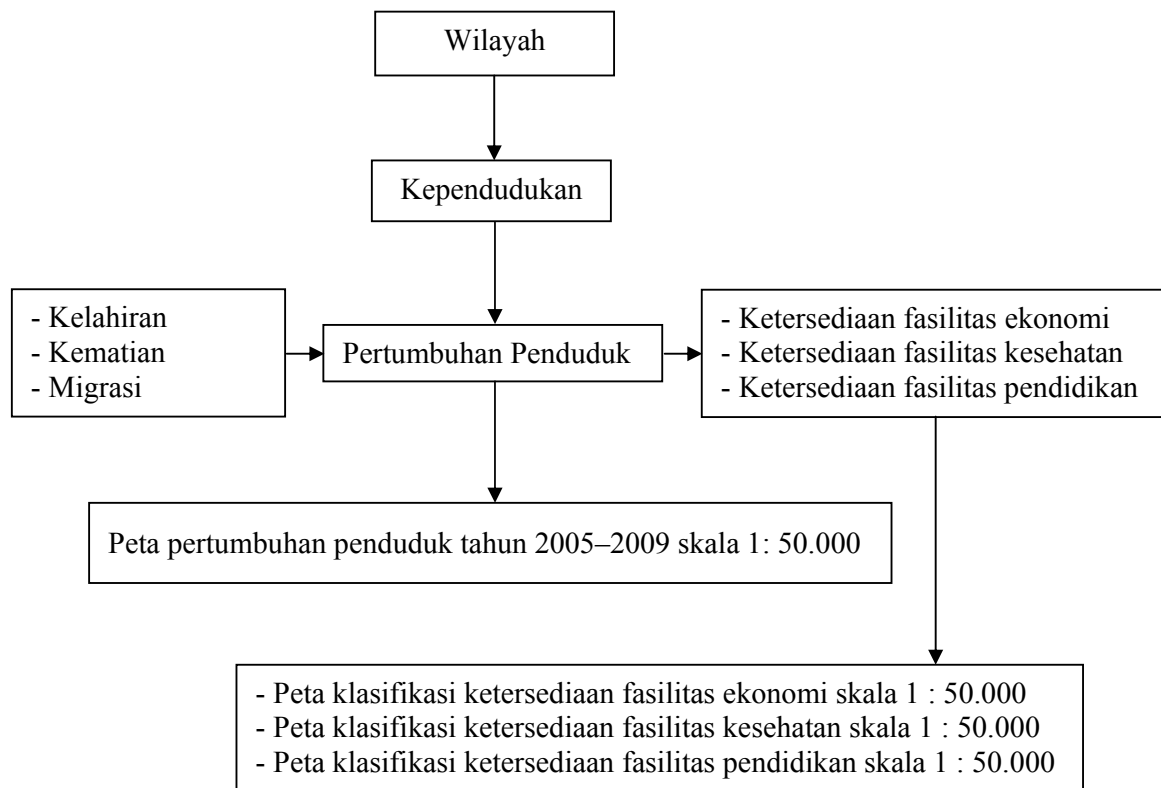
Masalah kependudukan dalam suatu wilayah merupakan masalah yang timbul bukan hanya terbatas pada penambahan penduduk yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, akan tetapi ada masalah lain yang timbul diantaranya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lahan serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti fasilitas sosial dan ekonomi. Masalah pertumbuhan penduduk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain adalah kelahiran, kematian dan migrasi. Wilayah dengan tingkat kelahiran dan tingkat migrasi masuk yang tinggi secara tidak langsung akan mempunyai jumlah penduduk yang meningkat tajam pada tiap tahunnya. Selain dari kedua faktor tersebut, faktor lain yang tidak kalah perannya adalah semakin baiknya kualitas kehidupan, yang tentu akan berpengaruh juga terhadap kualitas kesehatan yang berdampak pada semakin rendahnya angka kematian di suatu wilayah.

Besar kecilnya tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah dapat dipastikan berbeda antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya, hal ini dikarenakan oleh faktor – faktor penyebab pertumbuhan penduduk antara wilayah yang satu dengan yang lain memiliki angka yang berbeda. Kondisi geografis, letak wilayah, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat juga memiliki peranan yang tidak kalah penting terhadap faktor – faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk.

Adanya pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah pasti akan berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas – fasilitas yang berada di wilayah tersebut, karena fasilitas yang ada harus seimbang dengan jumlah penduduk. Fasilitas yang dimaksud antara lain adalah : fasilitas ekonomi (pasar, toko, warung), fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, posyandu) serta fasilitas pendidikan (SD, SLTP, SLTA, PT). Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin banyak jumlah penduduk pada suatu wilayah maka kebutuhan ketersediaan fasilitas yang ada juga akan semakin meningkat sesuai dengan banyaknya jumlah penduduk dan kebutuhan penduduk yang berada di wilayah tersebut.

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka disusun kerangka penelitian, kerangka penelitian tersebut dapat dilihat pada diagram alir berikut ini:

Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian



Sumber : Penulis 2012

1.7 Hipotesa Penelitian

1. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009 tergolong rendah.
2. Faktor yang paling mempengaruhi perbedaan tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Simo tahun 2005 – 2009 adalah kematian.
3. pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kecamatan Simo rata – rata memiliki hubungan yang rendah.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, data sekunder diambil dari instansi – instansi yang terkait dengan penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan data time series dengan interval lima tahun yaitu dari tahun 2005 – 2009, sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis terkecil wilayah desa.

1.8.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang memiliki 13 Desa, antara lain: Pelem, Bendungan, Temon, Teter, Simo, Walen, Pentur, Gunung, Talakbroto, Kedunglengkong, Blagung, Sumber, dan Wates. Penulis mengambil daerah penelitian karena pada daerah penelitian mengalami pertumbuhan penduduk yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berbagai fasilitas yang terdapat di daerah penelitian terutama fasilitas ekonomi, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

1.8.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekologi, secara garis besar ada 4 tema analisis yang dikembangkan dalam pendekatan ekologis di bidang kajian geografi yaitu:

1. Tema analisis manusia dengan lingkungannya.
2. Tema analisis kegiatan manusia dengan lingkungannya.
3. Tema analisis kenampakan fisik alami dengan lingkungan.
4. Tema analisis kenampakan fisik budayawi dengan lingkungan.

Penelitian ini mengambil tema yang kedua yaitu keterkaitan antara kegiatan manusia dengan lingkungannya, keterkaitan antara kegiatan manusia dengan lingkungannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Simo, pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah penelitian tentunya akan mempengaruhi jumlah atau ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Apabila pertumbuhan penduduk yang terjadi di suatu wilayah tinggi maka kebutuhan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga akan

meningkat, hal ini terjadi karena untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang jumlahnya semakin meningkat.

1.8.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua variabel yaitu variabel kependudukan meliputi kelahiran, kematian, migrasi.

Tabel 1.4 Kelahiran di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Kelahiran				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	20	12	13	19	22
2	Bendungan	20	18	18	13	17
3	Temon	21	16	14	16	14
4	Teter	18	13	12	17	18
5	Simo	16	16	23	13	19
6	Walen	16	17	14	16	17
7	Pentur	20	19	18	14	16
8	Gunung	15	19	15	15	16
9	Talakbroto	20	19	9	19	19
10	Kedunglengkong	15	16	16	18	15
11	Blagung	12	11	17	16	16
12	Sumber	19	16	13	12	20
13	Wates	21	14	14	16	12
Jumlah		233	206	196	204	221

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Tabel 1.5 Kematian di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Kematian				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	11	5	9	10	11
2	Bendungan	3	8	7	6	10
3	Temon	5	8	7	5	10
4	Teter	5	10	7	5	8
5	Simo	7	4	10	10	14
6	Walen	4	4	7	8	6
7	Pentur	8	7	5	6	9
8	Gunung	9	11	6	7	6
9	Talakbroto	6	8	5	4	9
10	Kedunglengkong	5	8	7	8	9
11	Blagung	10	10	7	10	14
12	Sumber	5	4	4	6	6
13	Wates	6	3	5	5	6
Jumlah		84	90	86	90	118

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Tabel 1.6 Migrasi di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Migrasi masuk					Migrasi keluar				
		2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	6	13	8	15	7	-	7	4	-	4
2	Bendungan	-	-	-	-	-	6	3	1	-	5
3	Temon	-	-	-	-	2	5	-	7	2	3
4	Teter	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
5	Simo	15	11	13	9	12	1	-	-	2	1
6	Walen	3	-	-	-	-	-	5	3	4	2
7	Pentur	-	-	-	-	-	6	4	11	9	3
8	Gunung	-	-	-	-	-	7	7	6	9	11
9	Talakbroto	-	-	-	-	-	1	2	-	-	-
10	Kedunglengkong	2	-	2	2	5	1	3	2	-	3
11	Blagung	-	-	-	-	3	7	3	3	11	2
12	Sumber	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-
13	Wates	-	-	-	-	2	3	3	6	1	-
Jumlah		26	24	23	26	33	40	37	42	38	36

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Variabel fasilitas sosial ekonomi yang terdapat di daerah penelitian meliputi fasilitas ekonomi (pasar, toko, warung, rumah makan), fasilitas kesehatan (rumah sakit, poliklinik swasta, puskesmas, posyandu) dan fasilitas pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA).

Tabel 1.7 Fasilitas Ekonomi di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Fasilitas Ekonomi				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	113	113	120	110	111
2	Bendungan	10	9	9	9	11
3	Temon	11	11	11	11	11
4	Teter	13	13	12	12	13
5	Simo	46	49	49	51	53
6	Walen	9	9	9	9	11
7	Pentur	7	7	8	9	9
8	Gunung	8	8	8	8	10
9	Talakbroto	5	5	7	7	8
10	Kedunglengkong	28	29	32	30	34
11	Blagung	12	12	12	12	14
12	Sumber	14	14	15	14	15
13	Wates	9	9	9	9	10
Jumlah		285	288	301	291	310

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Tabel 1.8 Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Fasilitas Kesehatan				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	8	6	7	8	-
2	Bendungan	-	2	2	3	2
3	Temon	2	2	2	2	-
4	Teter	-	1	2	1	2
5	Simo	6	4	19	19	2
6	Walén	-	-	-	-	1
7	Pentur	-	-	-	-	-
8	Gunung	-	-	-	-	-
9	Talakbroto	-	-	-	-	-
10	Kedunglengkong	-	-	-	-	-
11	Blagung	-	-	-	-	-
12	Sumber	1	1	1	1	8
13	Wates	-	-	-	-	-
Jumlah		17	16	33	34	15

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Tabel 1.9 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Fasilitas Pendidikan				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	15	14	12	14	16
2	Bendungan	4	4	1	1	3
3	Temon	5	5	4	4	4
4	Teter	4	4	4	4	4
5	Simo	17	17	15	18	14
6	Walén	6	6	5	4	5
7	Pentur	5	5	3	3	4
8	Gunung	5	5	4	4	5
9	Talakbroto	4	4	3	3	4
10	Kedunglengkong	7	6	6	6	7
11	Blagung	4	5	2	2	3
12	Sumber	3	3	2	2	3
13	Wates	7	7	4	4	7
Jumlah		86	85	65	69	83

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

1.8.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan table frekwensi dan analisa data statistik, analisa dikerjakan dengan melakukan scoring atau memberikan penilaian relatif atau memberikan skor 1 sampai 3 terhadap

variabel – variabel penelitian dan pengklasifikasian data dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{(\text{nilai tertinggi}) - (\text{nilai terendah})}{3}$$

Sebelum menghitung untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran, kematian, migrasi) maka harus mengetahui terlebih dahulu jumlah penduduk pada pertengahan tahun karena untuk menghitung angka kelahiran kasar, angka kematian kasar, dan migrasi netto dibutuhkan data mengenai jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Berikut ini adalah jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun 2005 – 2009 :

Tabel 1.10 Penduduk Pertengahan Tahun di Kecamatan Simo Tahun 2005 – 2009

No	Desa	Penduduk pertengahan tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelem	4.959	4.968	4.982	4.999	5.017
2	Bendungan	2.199	2.204	2.214	2.224	2.229
3	Temon	2.597	2.603	2.611	2.610	2.618
4	Teter	2.974	2.981	2.983	2.993	3.004
5	Simo	3.897	3.922	3.944	3.964	3.973
6	Walen	3.724	3.734	3.742	3.748	3.755
7	Pentur	3.384	3.387	3.398	3.398	3.397
8	Gunung	3.667	3.660	3.665	3.668	3.669
9	Talakbroto	2.497	2.505	2.513	2.526	2.536
10	Kedunglengkong	3.015	3.019	3.030	3.037	3.050
11	Blagung	3.572	3.564	3.566	3.571	3.569
12	Sumber	3.570	3.577	3.588	3.598	3.609
13	Wates	3.124	3.137	3.144	3.152	3.159
	Jumlah	43.179	43.261	43.371	43.488	43.583

Sumber: BPS, Kecamatan Simo Dalam Angka Tahun 2005 - 2009.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran, kematian, migrasi) adalah sebagai berikut (Ida Bagoes Mantra, 2000):

Faktor kelahiran dihitung dengan menggunakan rumus *Crude Birth Rate* (CBR), yaitu:

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana : CBR = Angka kelahiran kasar
 B = Jumlah kelahiran selama 1 tahun
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun
 K = Bilangan konstan (1000)

Faktor kematian dihitung dengan menggunakan rumus *Crude Death Rate* (CDR), yaitu:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Dimana: CDR = Angka kelahiran kasar
 D = Jumlah kematian selama 1 tahun
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun
 K = Bilangan konstan (1000)

Perhitungan migrasi dilakukan dengan menggunakan rumus Angka Migrasi Neto yaitu:

$$Mn = \frac{I-O}{P} \times K$$

Dimana: Mn = Angka migrasi neto
 O = Jumlah migrasi keluar
 I = Jumlah migrasi masuk
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun
 K = Bilangan konstan (1000)

Dalam menghitung angka pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P_t = P_o (1+r)^t$$

Dimana: P_t = Banyaknya penduduk pada ahir tahun
 P_o = Banyaknya penduduk pada awal tahun
 r = Angka pertumbuhan penduduk
 t = Jangka waktu (dalam banyaknya tahun)

Sedangkan untuk mencari hubungan dan menyatakan seberapa kuat hubungan antar variabel yaitu tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi digunakan program SPSS dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Untuk menghitung $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$ digunakan metode kuadrat terkecil (Dajan Anton, 1974).

Analisis yang dilakukan yaitu tingkat pertumbuhan penduduk (variabel pengaruh) akan dikorelasikan terhadap ketersediaan fasilitas sosial ekonomi (variabel terpengaruh).

1.9 Batasan Operasional

Analisis adalah mengkaji dengan lebih teliti dan detail terhadap suatu permasalahan atau gejala – gejala alam, mendokumentasikan, kemudian mencari penyelesaiannya (Iwan Kurniawan, 2004).

Demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk terutama mengenai jumlah, struktur dan perkembangannya (Multilingual Demographic Dictionary, 1982).

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha (Suhaisimi Arikunto, 2002).

Fasilitas Ekonomi adalah fasilitas yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kebutuhan ekonomi penduduk dalam hal yang diharapkan dapat menunjang kehidupan masyarakat yang meliputi perdagangan, keuangan, bank, dan pertanian (Agus Sutanto, 1990).

Fasilitas Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan (UU nomor 23 tahun 1992 dan UU tahun 2004 tentang praktik kedokteran).

Fasilitas Pendidikan adalah sarana dan prasarana (gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium) yang digunakan untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran dan penunjang pembelajaran (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Fasilitas sosial adalah segala fasilitas yang diselenggarakan oleh pemerintah dan non pemerintah yang mempunyai pengaruh langsung atau nyata menurut fungsi pelayanan sosial tersebut bagi penggunaannya (Conyers, 1992).

Kelahiran adalah suatu kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda – tanda kehidupan (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Kematian adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administrasi atau batas bagian dalam suatu negara (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Penduduk adalah segala sesuatu yang meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan persebaran mata pencaharian penduduk setempat (Bintarto, 1987).

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan – kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk (Ida Bagus Mantra 1981).